



PENGEMBANGAN MEDIA “BU SUSI” (BUKU SAKU SISWA) PADA MATERI MEMBACA PETA UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ade Amellya Azka^{1*}, Wahyudi², & Aprilia Dwi Handayani³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan Ahmad Dahlan Nomor 76, Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

*Email: zkaaade@gmail.com

Submit: 26-06-2026; Accepted: 06-07-2026; Published: 15-10-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran BU SUSI (Buku Saku Siswa) pada materi membaca peta untuk siswa kelas V sekolah dasar, serta mendeskripsikan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tunge 1. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memperoleh tingkat kevalidan sebesar 93,3% dengan kategori sangat valid. Kepraktisan media memperoleh persentase 93,7% pada uji terbatas, 94,4% pada uji luas, dan respons guru sebesar 96% dengan kategori sangat praktis. Keefektifan media ditunjukkan oleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5% dan 88,89%, serta nilai *N-Gain* sebesar 0,47 dan 0,58 berkategori sedang. Dengan demikian, media BU SUSI layak digunakan sebagai media pembelajaran materi membaca peta di sekolah dasar.

Kata Kunci: ADDIE, Buku Saku Siswa, Media Pembelajaran, Membaca Peta, Sekolah Dasar.

ABSTRACT: This study aims to develop "BU SUSI" (Student Pocketbook) learning media for map-reading lessons for fifth-grade elementary school students and to describe its validity, practicality, and effectiveness. The study employs the *Research and Development* (R&D) method using the ADDIE model, which encompasses the stages of *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. The research subjects were fifth-grade students at SD Negeri Tunge 1. Research instruments included expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and learning outcome tests. The results indicate that the media achieved a validity level of 93.3%, falling into the "highly valid" category. Regarding practicality, the media scored 93.7% in the limited trial and 94.4% in the extensive trial, while teacher responses reached 96%, placing it in the "highly practical" category. The media's effectiveness was demonstrated by classical learning mastery rates of 87.5% and 88.89%, as well as *N-Gain* scores of 0.47 and 0.58, both falling within the medium category. Thus, the BU SUSI media is suitable for use as a learning tool for map-reading lessons in elementary schools.

Keywords: ADDIE, Student Pocketbook, Learning Media, Map Reading, Elementary School.

How to Cite: Azka, A. A., Wahyudi, W., & Handayani, A. D. (2026). Pengembangan Media “BU SUSI” (Buku Saku Siswa) pada Materi Membaca Peta untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1012-1023. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i4.1723>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

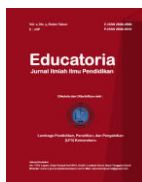
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk memahami lingkungan sekitar. Salah satu materi yang dipelajari pada kelas V adalah membaca peta. Materi ini tidak hanya menuntut peserta didik mengenali simbol, arah mata angin, skala, dan legenda, tetapi juga memahami hubungan spasial yang berkaitan dengan kondisi geografis suatu wilayah. Penguasaan kemampuan membaca peta menjadi dasar dalam mengembangkan literasi spasial, sehingga peserta didik mampu menginterpretasikan informasi visual, menentukan lokasi, memahami hubungan antarruang, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Fadillah *et al.* (2023), literasi spasial merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar, karena membantu peserta didik memahami konsep keruangan melalui aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media peta.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi spasial peserta didik pada materi membaca peta masih tergolong rendah, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap simbol, jarak, arah, dan penentuan lokasi pada peta. Oleh karena itu, pembelajaran membaca peta perlu disajikan secara menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kemendikbudristek, 2022).

Kemampuan membaca peta memberikan manfaat yang luas bagi peserta didik, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan memecahkan masalah. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca peta dengan baik akan lebih mudah memahami informasi berbentuk visual, mengenali letak suatu wilayah, serta menggunakan peta sebagai sumber informasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Kemampuan tersebut juga mendukung proses belajar yang lebih mandiri, karena peserta didik dapat mengeksplorasi materi melalui berbagai sumber belajar yang tersedia (Hasan *et al.*, 2021).

Namun demikian, kondisi pembelajaran di lapangan masih menunjukkan berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Tunge 1, diketahui bahwa pembelajaran materi membaca peta masih berlangsung secara konvensional, karena belum didukung media pembelajaran yang sesuai. Guru lebih banyak memanfaatkan buku teks dan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Keterbatasan waktu serta biaya menjadi faktor yang menyebabkan guru belum mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, penyampaian materi kurang menarik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang terdapat pada peta.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Dari 26 peserta didik, hanya 6 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 20 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka menginginkan media pembelajaran yang lebih menarik, praktis, dan mudah digunakan agar materi membaca peta lebih mudah dipahami. Kondisi tersebut



menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan inovasi media yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.

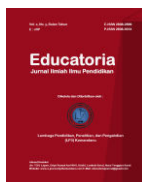
Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat mampu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat membantu mereka memahami materi melalui penyajian visual, ilustrasi, dan aktivitas belajar yang lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Arsyad, 2021; Pramana *et al.*, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, salah satu alternatif media yang dapat dikembangkan adalah BU SUSI (Buku Saku Siswa). Media ini dirancang dalam bentuk buku saku yang praktis, mudah dibawa, dan dapat digunakan kapan saja, baik di sekolah maupun di rumah. Materi disajikan menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar, simbol, ilustrasi peta, contoh soal, serta latihan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan media buku saku yang secara khusus dirancang untuk materi membaca peta pada pembelajaran IPAS kelas V. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang didominasi penggunaan media digital atau buku ajar umum, BU SUSI mengintegrasikan konsep membaca peta, aktivitas literasi spasial, dan latihan kontekstual dalam satu media cetak yang ringkas, menarik, serta dapat digunakan secara mandiri maupun bersama guru. Dengan karakteristik tersebut, media BU SUSI diharapkan tidak hanya membantu peserta didik memahami materi membaca peta secara lebih mudah, tetapi juga meningkatkan kemampuan literasi spasial, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Tanjung *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan media BU SUSI (Buku Saku Siswa) pada materi membaca peta untuk siswa kelas V SD Negeri Tunge 1 serta mendeskripsikan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media yang dikembangkan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa media pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan literasi spasial dalam bentuk buku saku, sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran IPAS yang efektif, praktis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan mengembangkan media pembelajaran BU SUSI (Buku Saku Siswa) pada materi membaca peta untuk siswa kelas V sekolah dasar, sekaligus menguji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya (Sugiyono, 2022). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), karena memiliki tahapan yang sistematis, fleksibel, dan sesuai untuk pengembangan media pembelajaran mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk, sehingga menghasilkan media yang valid, praktis, dan efektif. Tahap *analysis* dilakukan melalui observasi



pembelajaran, wawancara dengan guru kelas V, serta analisis kebutuhan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran membaca peta. Selain itu, dilakukan analisis kurikulum, capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan dikembangkan.

Tahap *design* meliputi penyusunan rancangan media BU SUSI, penyusunan materi sesuai capaian pembelajaran, pembuatan desain tampilan, serta penyusunan instrumen penelitian yang terdiri atas lembar validasi ahli, angket respons guru, angket respons siswa, serta soal *pre-test* dan *post-test*. Tahap *development* dilakukan dengan mengembangkan produk sesuai rancangan, kemudian divalidasi oleh satu ahli media untuk menilai aspek tampilan, desain, dan teknis media, satu ahli materi untuk menilai kesesuaian isi, kebahasaan, dan penyajian materi, serta satu guru kelas V sebagai praktisi pembelajaran untuk memberikan masukan mengenai keterlaksanaan media dalam pembelajaran. Saran dan masukan dari para validator digunakan sebagai dasar revisi produk sebelum diujicobakan.

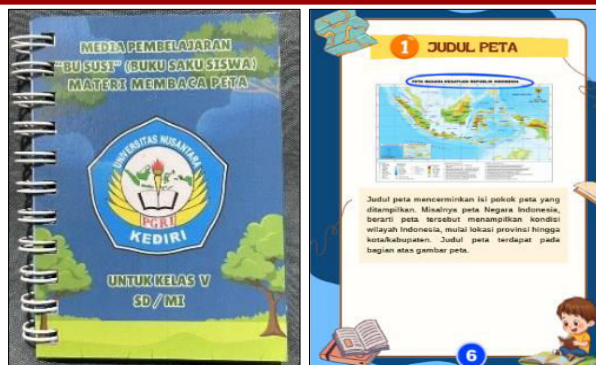
Tahap *implementation* dilakukan melalui dua tahap uji coba, yaitu uji coba terbatas yang melibatkan 10 siswa kelas V SD Negeri Tunge 1 dan uji coba lapangan yang melibatkan 20 siswa kelas V SD Negeri Tunge 1. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa peserta didik merupakan sasaran pengguna media dan telah mempelajari materi membaca peta sesuai kurikulum yang berlaku. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri Tunge 1.

Tahap *evaluation* dilakukan untuk menilai kualitas media berdasarkan hasil validasi para ahli, respons guru, respons siswa, serta hasil belajar peserta didik sebagai dasar penyempurnaan produk. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Tingkat kevalidan dan kepraktisan media dihitung menggunakan persentase berdasarkan skor penilaian validator dan pengguna, sedangkan keefektifan media dianalisis melalui ketuntasan belajar klasikal serta peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan skor *N-Gain* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan media BU SUSI (Buku Saku Siswa) dilaksanakan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahap *analysis*, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Tunge 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran materi membaca peta masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket, sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan media BU SUSI yang dirancang dalam bentuk buku saku berukuran praktis, menggunakan bahasa yang sederhana, disertai ilustrasi, peta, latihan soal, dan evaluasi, sehingga dapat digunakan secara mandiri maupun bersama guru. Media ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap materi membaca peta.



Gambar 1. Media BU SUSI (Buku Saku Siswa).

Tahap *design* menghasilkan rancangan isi media yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik kelas V. Selanjutnya, pada tahap *development* dilakukan pembuatan produk kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran. Berikut hasil perhitungan hasil validasi ahli media:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{52}{60} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 86,6\%$$

Berdasarkan hasil uji validasi media BU SUSI (Buku Saku Siswa) yang dilakukan oleh ahli media, diperoleh data penilaian terhadap beberapa aspek yang meliputi desain *cover*, desain isi media, kemenarikan, kemudahan pemakaian, kualitas gambar, penggunaan elemen, serta aspek kreativitas media.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{50}{50} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 100\%$$

Hasil validasi oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 86,6%, sedangkan hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 100%, dimana keduanya termasuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan data pada Tabel 1, rata-rata kevalidan total media adalah 93,3% yang diperoleh dari rata-rata hasil validasi ahli media dan ahli materi. Media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari para validator.

Tabel 1. Hasil Validasi Media BU SUSI.

Aspek	Persentase	Kategori
Kevalidan Media	86,6%	Sangat Valid
Kevalidan Materi	100%	Sangat Valid



Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan, sehingga sesuai digunakan dalam pembelajaran. Desain yang menarik, penggunaan ilustrasi yang relevan, serta penyajian materi yang sistematis membantu peserta didik memahami konsep membaca peta dengan lebih mudah. Media yang memenuhi kriteria valid menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga layak digunakan pada tahap implementasi. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba lapangan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media. Hasil angket respons siswa pada uji coba terbatas memperoleh persentase 93,7%, sedangkan pada uji coba luas sebesar 94,4%. Respons guru terhadap penggunaan media memperoleh persentase 96%. Seluruh hasil tersebut termasuk kategori sangat praktis.

Tabel 2. Hasil Kepraktisan Media.

Responden	Persentase	Kategori
Uji Coba Terbatas	93,7%	Sangat Praktis
Uji Coba Luas	94,4%	Sangat Praktis
Respons Guru	96%	Sangat Praktis

Hasil perhitungan angket kepraktisan pada tahap uji coba terbatas menunjukkan bahwa media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93,7%. Berdasarkan kriteria penilaian kepraktisan, persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat praktis.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{75}{80} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 93,7\%$$

Selain itu, hasil analisis angket respons siswa pada tahap uji coba terbatas menunjukkan bahwa media pembelajaran memperoleh tingkat kepraktisan sebesar 94,4% dengan kategori sangat praktis. Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, dan mendapat respons positif dari peserta didik selama proses pembelajaran.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{170}{180} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 94,4\%$$

Berdasarkan hasil angket respons guru pada uji kepraktisan, media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 96\%$$

Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang meliputi angket respons peserta didik pada uji coba terbatas, uji coba luas, serta angket respons guru, media yang dikembangkan memperoleh kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, dan mampu mendukung proses pembelajaran, sehingga layak diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penyajian materi yang ringkas, penggunaan ilustrasi, serta latihan soal yang bervariasi membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa media membantu menjelaskan materi membaca peta secara lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efisien. Keefektifan media diukur melalui hasil belajar peserta didik menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Hasil Keefektifan Media.

Indikator	Uji Terbatas	Uji Lapangan
Ketuntasan Klasikal	87,5%	88,89%
<i>N-Gain</i>	0,47	0,58
Kategori	Sedang	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, media BU SUSI menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca peta. Pada tahap uji terbatas, ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,5% yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,47 berada pada kategori sedang, mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media BU SUSI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu membantu peserta didik memahami konsep membaca peta melalui penyajian materi yang sistematis, penggunaan ilustrasi yang menarik, serta latihan yang mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap uji lapangan, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan menjadi 88,89%, sedangkan nilai *N-Gain* meningkat menjadi 0,58 dan tetap berada pada kategori sedang. Meskipun masih berada dalam kategori yang sama, peningkatan nilai *N-Gain* menunjukkan bahwa penggunaan media BU SUSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik ketika diterapkan pada jumlah subjek yang lebih besar. Peningkatan ketuntasan klasikal juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan setelah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa media BU SUSI berpotensi mendukung pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun efektivitasnya masih perlu dikaji lebih lanjut. Hasil keefektifan uji terbatas tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Keefektifan Uji Terbatas.

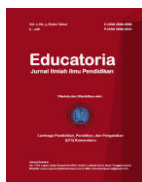
No.	Inisial	Pre-test	Post-test	N-Gain	Ket.
1	A. A. A.	30	50	0,29	TT
2	A. F. P. P.	62	75	0,34	T
3	M. I	20	85	0,81	T
4	P. A. A.	50	75	0,50	T
5	V. T. P.	78	80	0,09	T
6	Q. S. A.	85	90	0,73	T
7	M.I.A.B	45	80	0,64	T
8	F. N. P.	63	90	0,33	T
Rata-rata N-Gain				0,47	
Jumlah Siswa yang Tuntas				7	
Ketuntasan Klasikal				87,5%	

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* pada uji coba luas yang melibatkan 18 siswa, diperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media BU SUSI (Buku Saku Siswa) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta. Selain itu, hasil ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa 16 dari 18 siswa mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%.

Tabel 5. Hasil Keefektifan Uji Luas.

No.	Inisial	Pre-test	Post-test	N-Gain	Ket.
1	F. A.	40	50	0,29	TT
2	N. B.	30	75	0,58	T
3	A. K. K.	50	75	0,50	T
4	A. P. N.	30	85	0,79	T
5	A. P. P.	55	85	0,67	T
6	A. A. Q.	35	85	0,77	T
7	A. P. A.	50	90	0,80	T
8	D. P.	80	85	0,67	T
9	D. F.A.	60	75	0,38	T
10	E. M.	55	60	0,11	TT
11	F. N. P.	55	90	0,50	T
12	F. A. A.	60	85	0,63	T
13	F. A. K.	50	80	0,60	T
14	G. A. P.	60	90	0,75	T
15	I. N. A.	75	90	0,60	T
16	J. A. S.	35	80	0,69	T
17	M. F. A.	40	75	0,58	T
18	S. A. R.	60	80	0,50	T
Rata-rata N-Gain				0,58	
Jumlah Siswa yang Tuntas				16	
Ketuntasan Klasikal				88,8%	

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori media visual yang menyatakan bahwa penyajian informasi dalam bentuk gambar, simbol, warna, dan ilustrasi membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dibandingkan penyajian secara verbal saja (Arsyad, 2021). Pada materi membaca peta, media visual berperan penting karena peserta didik harus mengenali simbol, arah mata angin, legenda, skala, dan hubungan antarruang yang



merupakan bagian dari kemampuan literasi spasial. Melalui tampilan peta yang jelas serta latihan yang terstruktur, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga lebih mudah membangun pemahaman mengenai konsep-konsep spasial.

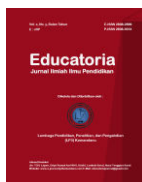
Temuan ini juga sejalan dengan teori literasi spasial yang menyatakan bahwa kemampuan memahami representasi ruang berkembang melalui aktivitas mengamati, menafsirkan, dan menggunakan informasi spasial secara langsung. Media BU SUSI memfasilitasi proses tersebut melalui penyajian peta, ilustrasi, serta latihan yang mendorong peserta didik mengidentifikasi letak, arah, dan hubungan antarlokasi. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya menghafal konsep membaca peta, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan ketuntasan klasikal dan nilai *N-Gain* pada kedua tahap uji coba sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Dengan demikian, media BU SUSI dinyatakan efektif digunakan sebagai media pembelajaran materi membaca peta bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media BU SUSI (Buku Saku Siswa) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran materi membaca peta pada siswa kelas V sekolah dasar. Pengembangan media melalui tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation* (ADDIE) memungkinkan produk disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, serta tujuan pembelajaran. Model ADDIE memberikan prosedur pengembangan yang terstruktur, sehingga setiap tahapan saling berkaitan dalam menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan di kelas (Magdalena *et al.*, 2021).

Tingkat kevalidan media memperoleh persentase sebesar 93,3% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan berdasarkan penilaian validator. Penyajian materi yang sistematis, penggunaan ilustrasi yang sesuai, serta bahasa yang komunikatif menjadikan media layak digunakan sebagai sumber belajar. Media yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu membantu penyampaian informasi secara lebih jelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Arsyad, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Simbolon *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa media buku saku yang dikembangkan memperoleh tingkat kevalidan yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kepraktisan media ditunjukkan oleh hasil respons siswa pada uji coba terbatas sebesar 93,7%, uji coba lapangan sebesar 94,4%, serta respons guru sebesar 96%, dimana seluruhnya termasuk kategori sangat praktis. Persentase tersebut menunjukkan bahwa media BU SUSI mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, serta membantu peserta didik memahami materi membaca peta. Bentuk buku saku yang ringan dan mudah dibawa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran yang praktis dan menarik mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Hasan *et al.*, 2021). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Tanjung *et al.*



(2023) yang menyatakan bahwa media buku saku memudahkan peserta didik memahami materi, karena penyajiannya ringkas, menarik, dan mudah digunakan.

Keefektifan media ditunjukkan oleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5% pada uji coba terbatas dan meningkat menjadi 88,89% pada uji coba lapangan. Selain itu, nilai *N-Gain* sebesar 0,47 dan 0,58 berada pada kategori sedang, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media BU SUSI. Peningkatan tersebut terjadi karena materi disajikan secara ringkas, disertai ilustrasi, contoh, dan latihan yang membantu peserta didik memahami konsep membaca peta secara bertahap. Menurut Hake (1999) dalam Sulistyowati *et al.* (2020), nilai *N-Gain* kategori sedang menunjukkan bahwa suatu media atau strategi pembelajaran mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup baik dibandingkan kemampuan awal peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Septian & Kurnia (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar secara signifikan.

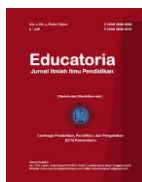
Hasil penelitian membuktikan bahwa media BU SUSI mampu mendukung proses pembelajaran membaca peta menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang diperoleh menunjukkan bahwa media ini layak dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan media BU SUSI (Buku Saku Siswa) pada materi membaca peta untuk siswa kelas V sekolah dasar menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dengan persentase sebesar 93,3%, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dari aspek kepraktisan, media memperoleh respons sangat baik dari siswa maupun guru dengan persentase 93,7% pada uji coba terbatas, 94,4% pada uji coba lapangan, dan 96% berdasarkan respons guru, menunjukkan bahwa media mudah digunakan dan membantu pelaksanaan pembelajaran. Keefektifan media ditunjukkan oleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5% pada uji coba terbatas dan 88,89% pada uji coba lapangan, serta nilai *N-Gain* sebesar 0,47 dan 0,58 yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian, media BU SUSI (Buku Saku Siswa) dinyatakan valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi membaca peta di sekolah dasar.

SARAN

Media BU SUSI (Buku Saku Siswa) yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada materi membaca peta di sekolah dasar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media ini dengan mengombinasikannya dengan berbagai model pembelajaran



yang berpusat pada peserta didik agar keterlibatan dan hasil belajar semakin meningkat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Uji coba media hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pengujian efektivitas media belum menggunakan desain eksperimen komparatif yang membandingkan kelas yang menggunakan media BU SUSI dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media BU SUSI pada materi IPAS lainnya atau mengintegrasikannya dengan teknologi digital, sehingga dapat menjangkau lebih banyak pengguna. Penelitian berikutnya juga diharapkan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, dilaksanakan pada berbagai karakteristik sekolah, serta menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat untuk memperoleh bukti efektivitas media yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri Tunge 1, guru kelas V, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan para validator yang telah memberikan arahan, masukan, serta saran dalam penyempurnaan media pembelajaran yang dikembangkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fadillah, N., Erita, Y., & Suriani, A. (2023). *Google Maps: Sebuah Media untuk Meningkatkan Spatial Literacy Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5480–5486. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14147>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1373>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind*



- Map dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Septian, R., & Kurnia, I. R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 821-830. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33405>
- Simbolon, L. F., Gandamana, A., Simbolon, N., Karo-Karo, D., & Siregar, W. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema 6 Subtema 1 Kelas III SDN 067093 Medan Helvetia T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1-20. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13360>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyowati, P., Fathanah, D., & Setiawan, D. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook in Box* Berbasis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran IPS: The Development of Scrapbook in Box Learning Media Based on the Ability to Read the Understanding of IPS Learning. *Tunas : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 29–36. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1438>
- Tanjung, K. N., Simbolon, N., Rangkuti, I., Mailani, E., & Manurung, I. F. U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Tematik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1-20. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10460>